

**MUTIARA KEBIJAKSANAAN SAI,
Episode 39-D**

**SWAMI BERGEGAS MEMBERI BANTUAN DAN
PERTOLONGAN
17 Januari 2023**

**Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram

Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijakan Sai menyambut kehadiran anda.

Pada saat kemalangan, Bhagavan Baba menjaga kita, bahkan melebihi seorang kerabat dekat sekalipun. Dengan demikian, bagi semua bhakta-bhaktaNya, Beliau adalah *Apathbandhava*, yang jauh lebih dekat daripada saudara terdekat sekalipun! Bagi mereka yang mempunyai keyakinan total terhadap Tuhan, ia berserah diri seutuhnya terhadap Beliau. Sesuai dengan beban karma lampau, mereka perlu berhadapan dengan kemalangan; namun pada saat itu, Beliau bergegas menolong dan menyelamatkan mereka.

Berikut ini ada sebuah kisah untuk mengilustrasikan hal tersebut. Seorang bhakta Swami bernama Mr. Kulkarni tinggal di Bangalore. Pada bulan Juli 1964, ketika sedang melaksanakan Pooja di ruangan doanya, ia merasa pusing dan jatuh pingsan. Istrinya dan seorang pembantu sedang ada di rumah saat itu. Pelayannya menghampiri tetangganya yang bernama Mr. Risbud dan memberitahukan situasi yang ada. Bergegaslah Mr. Risbud dan tetangga lainnya ke rumah Mr. Kulkarni. Mereka melihat beliau terlentang di atas lantai. Jadi, mereka berdua mengangkatnya dan meletakkannya di atas ranjang. Mereka juga menyadari bahwa bagian kiri badan Mr. Kulkarni menjadi lumpuh.

Mr. Risbud bergegas memanggil dokter. Ketika Risbud kembali bersama dokter, ia melihat Mrs. Risbud sedang duduk di ruangan pujanya. Ia tampak tenang dan khusus dalam doanya. Tiba-tiba semuanya melihat bahwa *Vibuthi* mulai jatuh dari foto Swami. Sementara itu, dokter mendiagnosa adanya kelumpuhan dan memulai pengobatan. Curahan *Vibuthi* berlangsung terus berturut-turut selama 4 hari. Setelah hari keempat, ia berhenti, dan pada saat itu, Mr. Kulkarni sudah melewati masa kritis dan dalam tempo 2 bulan ia kembali menjadi normal.

Yang dapat dipahami oleh kita dari kisah ini adalah perihal keyakinan total Mrs. Kulkarni terhadap Swami. Ia telah berserah diri secara penuh kepadaNya. Ya! Melalui *Vibuthi*, Swami memperlihatkan kehadiranNya dan menarik keluar Mr. Kulkarni dari mara bahaya dan menyembuhkannya.

Tetangga Mr. Kulkarni yang tadi, Mr. Risbud mempunyai seorang anak yang sedang mengikuti pelatihan di Mumbai. Agar dapat kembali ke Bangalore, dia mengambil cuti selama beberapa hari. Sebelum tiba di Bangalore, ia turun dari kereta api di stasiun Dharmavaram dan mampir ke Puttaparthi. Ia mengikuti *darshan* dan mendapatkan *blissing* sebelum kemudian pergi ke Dharmavaram untuk berangkat ke Bangalore. Saat ia tiba di stasiun kereta, polisi memberhentikannya dan mengajukan banyak pertanyaan-pertanyaan.

Saat itu sedang berlangsung ketegangan (perang) Indo-China dan polisi ekstra waspada. Walaupun polisi bertanya secara detail, anak muda itu tidak takut. Dengan tenang ia mengambil keluar foto Swami dari kantongnya, memperlihatkannya kepada polisi dan memberitahu mereka bahwa ia baru pergi untuk darshan Swami dan sedang kembali ke kampung halamannya. Begitu polisi mendengar hal tersebut, mereka segera membebaskannya dan perjalanan berikutnya ke Bangalore berlangsung lancar dan aman. Inilah Bhagavan Baba!

Swami berkata, “Aku adalah cinta-kasih murni! Aku hanya memberikan *bliss* dan melalui *bliss* ini, engkau mendapatkan cinta-kasih! Sudah tak terkira banyaknya bhakta-bhakta di dunia yang mengalami sendiri cinta-kasih Swami. Secara ilmu pengetahuan juga sudah terbukti bahwa Beliau secara terus-menerus mencurahkan cinta-kasih.

Pada bulan Juli 1976, seorang ilmuwan bernama Dr. Frank Baronowski mengambil foto Swami dengan kamera Kirlian. Ini adalah kamera khusus yang dapat menangkap aura yang menyelimuti makhluk hidup. Dr. Baranowski telah melakukan banyak penelitian tentang topik ini dan beliau juga sudah mengambil foto banyak orang dari berbagai latar belakang dalam masyarakat guna mempelajari tentang aura-aura mereka. Pada saat ia mengobservasi foto-foto Swami, beliau terkesima oleh karena ia tidak pernah melihat aura seperti itu, yang berwarna putih, biru dan merah muda disertai garis-garis warna emas dan perak. Warna-warna tersebut merupakan representasi dari cinta-kasih murni.

Berikut ada sebuah cerita tentang cinta-kasih murni Swami terhadap bhakta-bhaktaNya. Pada tahun 1966, sepasang suami-istri dari kalangan keluarga kelas menengah pergi ke Prasanthi Nilayam untuk mendapatkan *darshan* Swami. Beliau memberikan rahmatNya dan memanggil pasangan itu untuk *interview*.

Dalam *interview* itu, Swami memberitahu kepada si istri, “Walaupun Engkau tidak memberitahu siapapun tentang alasan sebenarnya dari kesedihanmu, (namun) Aku mengetahuinya! Suamimu mengira engkau sedih oleh karena masalah keuangan, tetapi itu tidaklah benar! Engkau sedih oleh karena kamu khawatir. Kamu mengkhawatirkan saudaramu. Engkau memanggilku sebagai Ibundamu, Ayahmu, Gurumu, Saudaramu dan Sahabatmu, bukankah begitu? Lalu mengapa pula engkau perlu khawatir? Mulai

sejak sekarang, engkau akan terbebaskan dari kekhawatiran. Pulanglah dengan senang hati!"

Berbekal *blessing* dari Swami, mereka pulang dengan hati yang gembira. Ada kejutan besar menantikan mereka. Penyebabnya sangat tidak wajar. Saudara wanita ini pernah berpartisipasi dalam perjuangan kemerdekaan pada tahun 1942. Ia pernah terluka parah dalam salah satu insiden. Kepalanya pernah terbentur dan ia pernah tak sadarkan diri. Saat ia sadar kembali, ingatannya menjadi terganggu. Jadi, wanita tadi risau atas kondisi saudaranya itu, dan terutama tentang kehidupannya apabila dirinya meninggal dunia suatu saat nanti. Akan tetapi, Sai, perwujudan cinta-kasih, memberinya jaminan dan menghapuskan kesedihannya tersebut.

Ketika pasangan itu kembali ke rumah, saudaranya sedang berdiri di depan pintu menunggu kepulangan mereka. Setelah rentang waktu 24 tahun, ia secara ajaib sembuh dan kembali menjadi manusia normal. Ini adalah hadiah dari Premaswroopa Sai!

Sant Tukaram berkata, "Cinta-kasih adalah hadiah dari Tuhan. Ia menyingkirkan kesadaran badan jasmaniah dan menyatukannya dengan Tuhan." Sungguh benar ungkapan ini!

Swami bersabda, "Cinta-kasih adalah Wujud-Ku!" Premaswaroopa mencurahkan cinta-kasih tak bersyarat kepada setiap orang dengan pandanganNya yang memberkahi.

Pada masa inkarnasi Shirdi, banyak orang yang mendapatkan jatah amarah Sainath. Akan tetapi, di balik amarah itu hanyalah dilandasi oleh cinta-kasihNya terhadap para bhakta.

Dalam inkarnasi di Parthi, Sri Sathya Sai hanya mencurahkan cinta-kasih dan tak pernah marah terhadap siapapun. Suatu kali, ketika seseorang bertanya kepada Swami tentang hal ini, Beliau berkata, "Ketika seorang ibu sedang memasak, dan jika anaknya datang dan menghalangi, maka ia akan marah. Akan tetapi, ketika ibu sedang menyajikan makanan, maka ia akan mengasupi anak yang sama dengan penuh kasih hingga rasa laparnya terpuaskan."

Berikut adalah kisah tentang Rahmat Premaswaroopa Sai. Beberapa tahun yang lalu, para siswa Sekolah Puttaparthi sedang duduk untuk *darshan* Swami. Setelah menjalani rutanya di hall *darshan*, Swami sampai di veranda. Beliau berhenti sejenak dan berpaling. Ia mendekati barisan dimana anak-anak sedang duduk, berdiri di hadapan seorang anak dan menatap kepadanya.

Dengan nada suara yang tegas, Swami bertanya kepada si anak tersebut, "Tidak bisakah kamu pergi? Apakah kamu tidak bisa ke dokter saja?"

Mengapa Swami kesal dengan anak tadi? Rupanya ada benjolan di pipinya. Sejak 2 hari terakhir ini, pipinya bengkak dan ia mengalami kesakitan.

Saat Swami bertanya seperti itu, anak tersebut menjawab dengan polos, “Swami, saat Engkau adalah segalanya bagiku, mengapa aku perlu pergi ke dokter?”

Swami tertawa terbahak-bahak. Ia berujar, “Ya!” Demikianlah pengalaman kita sering kali. Secara lembut Swami menepuk punggung anak tadi dan pergi. Keesokan harinya, setiap orang yang melihat anak tadi menjadi terkejut oleh karena sekarang ia terlihat normal seutuhnya. Bengkak di pipi sudah tidak ada dan tiada sakit lagi. Namun ketika Swami datang untuk memberikan darshan, setiap orang melihat bengkak di wajahnya sendiri.

“Anak yang polos tadi telah melimpahkan bebannya kepadaKu dengan keyakinan penuh. Bagaimana mungkin Aku mengecewakannya? Aku harus membebaskannya dari rasa sakit!” Itulah Bhagavan kita yang tercinta.

Sant Tukaram berkata, “Dimanapun nama Hari dilantunkan, di situ terdapat cinta-kasih! Cinta-kasih datang dari Tuhan yang sedang mencari bhakta-bhaktanya!”

Ya! Swami berkata, “Aku tak menginginkan apapun juga dari kamu. Apabila Engkau ingin memberiKu sesuatu, maka cukup berikan cinta-kasihmu padaKu! Saat hati murni yang berlimpahan dengan cinta-kasih dipersembahkan kepadaKu, maka tanganKu akan dijulurkan untuk menerimanya. Selain daripada itu, tangan ini akan terus menerus memberi setiap saat! Ia tak pernah menerima!”

Swami juga berkata, “Cinta-kasih adalah Tuhan dan Tuhan adalah cinta-kasih.” Tolok ukur yang sebenarnya untuk kemajuan spiritual seseorang adalah terletak pada cinta-kasih Ilahi. Kita mendapatkannya secara langsung dari Tuhan. Jika kita mempraktikkan, ‘Lihatlah yang baik, jadilah baik, lakukanlah yang baik!’ - bila ini secara konstan dilaksanakan, maka kita akan menjadi penerima cinta-kasih Tuhan.

Ada banyak cara bagi kita untuk menolong mereka yang membutuhkan dan tak berdaya. Jika kita bisa melihat bayangan Tuhan di dalam diri mereka saat kita memberi pelayanan, maka ini akan memungkinkan kita untuk mengalami cinta-kasih Ilahi.

Berikut ini adalah kisah tentang seorang dokter dari Mumbai yang menerima cinta-kasih Swami. Pada bulan Februari 2002, dokter ini perlu pergi ke Chennai untuk menghadiri upacara pernikahan. Temannya juga ikut diundang dalam acara yang sama. Jadi, ketika dokter ini meminta agar temannya tersebut untuk ikut serta, teman ini mengajukan satu persyaratan yaitu bahwa ia bersedia ikut serta hanya bila dokter bersedia untuk mampir di Puttaparthi dalam perjalanan. Sang dokter sepatutnya dan mereka berdua tiba di Prasanthi Nilayam. Lihatlah itu! Begitulah jalannya kehendak dan rencana Swami.

Mereka sedang duduk di barisan *darshan* dan Swami memanggil mereka untuk *interview*. Pada hari yang sama itu juga, mereka masuk ke dalam ruangan *interview* bersama-sama dengan beberapa orang bhakta lainnya, kemudian Swami mengambil

satu kursi untuk diberikan kepada teman dokter itu sembari berkata, “Duduklah di kursi! Engkau tidak bisa duduk di lantai bukan?”

Pria itu terkejut oleh karena ia belum pernah bertemu dengan Swami sebelumnya. Sebagai cenderamata rahmatNya, Swami mematerialisasikan beberapa *item* barang untuk sebagian orang dalam ruangan itu. Kemudian Swami berpaling kepada dokter dan bertanya, “Apa yang kamu inginkan?”

“Hanya rahmat karuniaMu!” dokter itu menjawab.

Swami tersenyum dan bertanya tentang praktik dokternya. Si dokter menjawab, “Saya tidak membebankan biaya kepada pasien-pasien miskin. Saya memberi mereka obat-obatan gratis!”

Swanu terlihat sangat puas dengan jawaban tersebut. Beliau memberi *blessing* kepada dokter dan berkata, “Sri Siddhi Vinayaka sedang mengawasimu dengan pandanganNya yang penuh rahmat!”

Tempat praktek dokter itu sangat dekat lokasinya dengan Sri Siddhi Vinayaka Mandir di Mumbai. Keesokan harinya saat *darshan*, dari jarak jauh Swami melihat dokter itu secara penuh kasih, mengangkat tanganNya dan gestur memberkati (*blessing*) dan melangkah menjauh. Sewaktu berjalan, Beliau memberi beberapa instruksi kepada para relawan Sevadal. Dalam waktu singkat, relawan itu datang menghampiri dokter, menjemputnya bersama dengan temannya ke gerbang Ganesh. Sebuah mobil menunggu di sana. Relawan Sevadal itu membawa mereka berdua di dalam mobil menuju ke Super Specialty Hospital.

Menurut instruksi Swami, mereka dibawa untuk berkunjung ke setiap departemen yang ada di Rumah Sakit itu. Sang dokter sangat tersentuh. Ia merasa bersyukur mendapatkan pengalaman cinta-kasih dan perhatian Swami, yang ia sadari merupakan suatu bentuk penghargaan Bhagavan Baba atas pelayanannya terhadap mereka yang membutuhkan.

Kita akan berjumpa kembali. Terima-kasih banyak atas waktu anda.